

**PERAN ORANG TUA MUALLAF DALAM
MENINGKATKAN
PEMAHAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM KEPADA
ANAK DI DESA SAMBAN JAYA BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh :

Siti Nur Isnaini

Nim : 1516210274

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

2019



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl.Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Siti Nur Isnaini
NIM : 1516210274
Judul : Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman
Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Kepada Anak Di Desa Samban
Jaya Bengkulu Utara.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka nama yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian Munaqosyah Skripsi pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, S.Ag, M.Pd

NIP: 197407182003121004

Pembimbing II

Alimni, S.Hum, M.Pd.I

NIP: 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

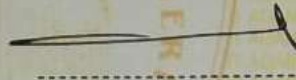
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara", yang disusun oleh: Siti Nur Isnaini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd.
NIP. 197407182003121004



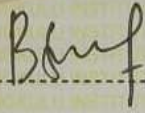
Sekretaris
Hamdan Efendi, M.Pd, I
NIDN. 2012048802



Penguji I
Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002



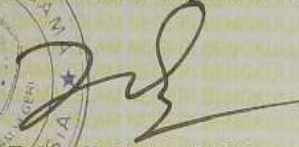
Penguji II
Basinun, S. Ag. M.Pd
NIP. 197710052007102005



Bengkulu, 20 Agustus 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNya lah kami menyembah dan kepadaNya lah kami mohon pertolongan. Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku. Aamiin

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

1. Bapak (Ponandi) dan ibuku (Umi Utun) yang telah memberikan kasih sayang hingga aku dewasa, selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. Kepada kakakku (Desi Arisandi) dan adikku (Rizki Zaki) dan keluarga besarku yang senantiasa selalu memberikan dukungan selama ini.
3. kepada sahabatku seperjuangan (Febriani) yang telah memberikan motivasi, dukungan selama ini serta teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI C angkatan 2015 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama empat tahun ini.
4. Kepada dosen-dosenku Tarbiyah IAIN Bengkulu terimakasih atas ilmu yang di berikan serta arahan dan terkhusus untuk bapak Dr. Irwan Satria, S.Ag, M.Pd dan Ibu Alimni, S.Hum, M.Pd.I yang telah memberikan ilmu serta bimbingan dan saran kepada penulis.
5. Dan kepada Suamiku Tindi Gusta Putra yang selama ini memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menyusun karya ilmiah ini.
6. Almamaterku tercinta

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ^ص

فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian Jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, orang-orang yang maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rosul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S Annisa : 59).

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis yang berjudul :”Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Kepada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara” adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2019

Saya yang menyatakan



Siti Nur Isnaini
NIM :1516210274

KATA PENGANTAR

Assalamua`alaikum, Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Kepada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara”, Dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Karena tanpa pertolongan dari-Nya maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Kemudian Sholawat dan juga salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam islamiah yakni alam yang penuh dengan kecangihan teknologi yang seperti kita rasakan pada saat ini. Mudah-mudahan kita umatnya yang selalu dan senantiasa menjalankan sunah-sunahnya akan mendapat pertolongan di yaumul kiamat nanti. Allahhuma Aamiin.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya masih banyak kekurangan dan juga kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun demi perbaikan penyempurnaan penulisan karya ilmiah untuk masa yang akan datang. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya penulis pribadi dan bagi semua pihak pada umumnya.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr. H. Sirajuddin, M,M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Dr. Irwan Satria, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Alimni, S.Hum, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Puji Kepala Desa Samban Jaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Segenap *Civitas* Akademik Instiut Agama Islam Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Rekan-rekan mahasiswa mahasiswa Jurusan Tarbiyah Instiut Agama Islam Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan.
9. Bangsa, Negara dan Agama yang tercinta.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, Aamiin ya Robbal` alamin.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 2019



Siti Nur Isnaini
NIM : 1516210274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua Muallaf	
1. Pengertian Orang Tua Muallaf.....	11
2. Peran Orang Tua Muallaf.....	12
3. Tanggung Jawab Orang Tua Muallaf Kepada Anak	13
B. Muallaf	
1. Pengertian Muallaf	14
2. Sejarah Muallaf.....	15
3. Macam-Macam Muallaf	15

4. Pola Asuh Orang Tua Muallaf.....	16
5. Motif Seorang Menjadi Muallaf.....	17
C. Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Kepada Anak	
1. Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam	19
2. Peran Orang Tua Muallaf Dalam Mrenanamkan Ajaran Islam Kepada Anak	21
D. Penelitian Relevan.....	23
E. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian	30
C. Subjek Dan Informan	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	36
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Propil Keluarga Muallaf.....	65
D. Analisis Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

**PERAN ORANG TUA MUALLAF DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN NILAI-NILAI AJARAN AGAMA ISLAM KEPADA ANAK
DI DESA SAMBAN JAYA BENGKULU UTARA**

Siti Nur Isnaini

NIM. 1516210274

Email: SitinurIsnaini87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam sangat kurang, dan akan menyebabkan pengaruh besar terhadap pendidikan anak terutama pendidikan agama Islam, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak dimanapun mereka berada tidak hanya di rumah akan tetapi berpengaruh dalam lingkungan sekolah masyarakat dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana peran orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif (*field Research*) atau penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan Data menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua muallaf dan anak.

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak tersebut berbeda-beda ada yang di katakan berhasil dan ada juga yang belum di katakan berhasil. di katakan berhasil disini orang tua muallaf tersebut mempunyai tujuan pendidikan yang jelas yang tujuannya agar anak tersebut menjadi orang yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran agama Islam sejak dari kecil sehingga anak tersebut menjadi pedoman hidup pada masa yang akan datang, sedangkan yang belum di katakan berhasil disini yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak mengarahkan pada agama yang di anutnya sekarang. kesimpulan dalam hal ini bahwa peran orang tua kepada anak kebanyakan hanya sebagian dari mereka yang belum menamakan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada anak-anaknya namun ada juga sebagian dari orang tua muallaf tersebut memberikan pemahaman agama kepada anak dengan berbagai metode yang tujuannya agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan sholat.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Matrik Penelitian Relevan.....	23
Tabel 2.2 : Bagan kerangka berpikir	27
Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk Desa Samban Jaya	40
Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Muallaf Dan Islam.....	40
Tabel 3.3 : Tingkat Pendidikan	40
Tabel 3.4 : Pekerjaan.....	41
Tabel 3.5: Sarana Dan Prasarana Desa	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan pengendali Judul
2. Surat keterangan pembimbing skripsi
3. Surat penunjukan penguji ujian komprehensif
4. Daftar nilai ujian komprehensif
5. Surat pernyataan pergantian Judul
6. Kartu bimbingan skripsi
7. Pengesahan Penyeminar proposal
8. Berita acara seminar proposal
9. Kartu bimbingan proposal skripsi
10. Daftar Hadir Seminar
11. Sertifikat lulus TOEFL dan TOAFL
12. Curikulum vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakili kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua juga selayaknya harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh anak-anaknya tersebut.¹

Sedangkan muallaf dapat di maknai sebagai sebutan bagi orang-orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang masuk Islam. dapat dikatakan muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk ke dalam agama Islam, atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.²

Tanggung jawab orang tua kepada anak dengan cara menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya selain itu juga orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.³

¹ Mohammad Roesli Dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam, Vol.IX.No.2. April 2018.h.334

² Ida Rahmawati, Dinie Ratri Diningrum, *The Experience of being converted (Muallaf) an interperative phenomenological analysis*, jurnal empati, Vol.7.No.1. Januari 2018.h1.4

³ Munirwan Umar, *peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*, jurnal ilmiah edukasi. Vol.1.no.1 Juni 2015.h.25-26

Perpindahan agama seringkali di rasakan sebagai sebuah proses yang sangat sulit bagi seseorang karena jika seseorang berpindah agama maka di harapkan dapat meninggalkan sebagian atau seluruh nilai sistem dalam keyakinan yang lama dengan yang kata lain di haruskan meninggalkan dan berbeda keyakinan dengan yang di ajarkan oleh keluarga sebagai keyakinan yang lama. dan memulai dengan beradaptasi terdapat hal-hal yang baru dengan konsekuensi berat yang harus di hadapi, dari mulai dengan dihina, diasingkan, dan tindakan-tindakan fisik dan mental yang akan di hadapi.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

208. *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*⁴

Di Indonesia , aturan-aturan tentang perkawinan telah termaktub dalam sebuah Undang-Undang atau peraturan. Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan (UUP) merupakan unifikasi hukum perkawinan sebelumnya, yaitu kitab Undang-Undang hukum Perdata (*Burgerlijk Wetboek*), ordanasi perkawinan Indonesian Kristen, dan peraturan perkawinan campuran.⁵

⁴ Departemen Agama RI, Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jawa Barat : CV. Penerbit Di Ponegoro 2006). h.25.

⁵ Atabik Hasin, "Masuk Islam Karena Alasan perkawinan (Studi Kasus Perkawinan Pasangan Yang Semula Beda Agama di Desa Borangan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten)". Skripsi S1 Jurusan akhwal Al-syaksyhiyah UIN Wali Songo Semarang ,2015. h. 3.

Maka, menjadi tanggung jawab setiap muslim berusaha membawa agama mulia ini agar di fahami dengan baik oleh semua manusia lantas menyebabkan mereka memeluk agama Islam.

Pendidikan agama pada masa kanak-kanak seharusnya di lakukan oleh orang tua yaitu dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak yang di ajarkan oleh agama, demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak, mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus mengetahui pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak.⁶

Pendidikan dalam keluarga atau Informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan secara struktural dan tidak mengenal tingkatan umum maupun keterampilan atau pengetahuan. Sedangkan pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah lingkungan pekerjaan, kehidupan keluarga, hubungan dan tetangga dan lainnya, pendidikan informal atau pendidikan kemasyarakatan yang umumnya merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁷

Orang tua akan membiasakan anak-anaknya untuk mempelajari agama islam serta menanamkan nilai-nilai agama islam sedini mungkin di maksud agar anak memiliki kepribadian yang tidak mudah di pengaruhi

⁶ Arfias Wirda Muftihah, *peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, skripsi S1 jurusan PAI fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2017, h.1-6.

⁷ Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal: *Ata'lim* Vol.16 No.01 Januari 2017. h.107-108.

oleh dampak negatif yang terjadi di lingkup kehidupan sosial yang lebih luas, pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga harus mencakup semua dasar keislaman yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.

Nilai-nilai keimanan harus di jadikan perhatian utama dalam membentuk imunitas keluarga dalam menghadapi arus globalisasi penanaman nilai-nilai keimanan dalam keluarga merupakan pengalaman pancasila khususnya sila pertama. apabila iman sudah tertanam dengan kuat akan melahirkan pula kepatuhan manusia terhadap yang datang dari tuhan. Semua aturan yang di berikan oleh tuhan untuk manusia adalah untuk kebaikan kehidupan manusia dan menghindarkan manusia dari kerusakan. keluarga di biasakan dan di latih untuk menaati hukum dan aturan dari tuhan agar kehidupan yang terbangun dapat dalam jalan yang benar.⁸

Pendidikan utama yang sangat di butuhkan bagi anak adalah pendidikan agama, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak, pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Bekal pendidikan agama yang di peroleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-

⁸ Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, h 111.

generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang.

Permasalahannya masih banyak orang yang belum sadar akan pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan agama Islam, fakta tersebut terbukti dengan adanya masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan dalam sekolah saja tetapi pendidikan juga bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Akan tetapi bagaimanakah jadinya jika dalam keluarga tersebut sangat minim pengetahuannya tentang pendidikan agama Islam seperti halnya dalam memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam tentang sholat dan bagaimana cara melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka yang terjadi adalah peran dan fungsi pendidikan dalam keluarga belum terlaksana dengan baik. dalam hal ini yang terjadi pada sebuah kasus di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara adalah keluarga muallaf yang jika ditelusuri salah satu faktor dominan mengapa mereka memutuskan menjadi seorang muallaf yakni dikarenakan berorientasi pada pernikahan, dan kesadaran yang tumbuh ketika melihat anaknya pandai dalam beribadah.

Tidak mudah tentunya bagi seorang muallaf untuk mendidik anaknya dengan ajaran-ajaran agama Islam sesuai yang disyariatkan ini tentu menjadi persoalan tersendiri bagi seorang muallaf dalam menerapkan pendidikan agama kepada anaknya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan beberapa fakta di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara pada tanggal 30 Januari 2019, permasalahan di atas diketahui bahwa minimnya pengetahuan agama jika mereka baru menjadi muallaf dan mereka masih mempunyai kewajiban untuk membimbing keluarga bahagia sesuai tuntutan agama Islam, akan tetapi peran muallaf disini setelah dilakukannya observasi ternyata kebanyakan peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam ini masih sebagian yang belum memenuhi kewajiban sebagai orang tua yang selalu memberikan nilai-nilai ataupun pemahaman mengenai agama, setelah diketahui disini kebanyakan muallaf tersebut ingin masuk Islam bukan berdasarkan dari hati nurani akan tetapi hanya mengutamakan status agamanya saja dalam ibadah pun orang tua muallaf masih jarang melaksanakan ibadah atau mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama Islam jadi permasalahannya disini masih banyak peran orang tua muallaf dalam meningkatkan ajaran agama Islam itu masih sangat kurang, dan akan menyebabkan pengaruh besar terhadap pendidikan anak tersebut. Jadi permasalahan dalam hal ini yakni :

Orang tua muallaf kurang memperhatikan penanaman nilai-nilai ajaran Islam, Kurangnya pengetahuan peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak .

Faktor mendukung dan menghambat juga berpengaruh dalam penerapan pendidikan orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam kepada Anak.⁹

Melihat fenomena tersebut, pengamatan yang di lakukan peneliti di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara dimana terdapat banyak anak yang masih kurang dalam pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam seperti melaksanakan sholat, mengaji masih banyak kurang mengerti hal ini di sebabkan oleh faktor dari peran orang tua muallaf kurang dalam melakukan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam pada anak tersebut, oleh karena itu yang peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Orang tua muallaf kurang memperhatikan penanaman Nilai-Nilai ajaran Islam
2. Kurangnya pengetahuan peran orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak.

⁹Observasi Awal Mewawancara Orang Tua Muallaf Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara, 30 januari 2019.

3. Faktor mendukung dan menghambat juga berpengaruh dalam penerapan pendidikan orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menjadi luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak tentang sholat di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan yaitu Bagaimana peran orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara ?

F. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga muallaf.
- b. Dapat memberikan inspirasi untuk keluarga muallaf dan anak
- c. Dapat menerapkan nilai-nilai ajaran agama islam
- d. bagi keluarga yang diteliti yakni keluarga muallaf tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga

2. Manfaat Akademis

- a. Bagi pengembang ilmu

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembang ilmu lainnya dalam menerapkan nilai-nilai ajaran islam untuk anak bagi orang tua muallaf.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan berguna serta menambah wawasan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam bagi anak.

G. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, pada BAB ini memaparkan tentang latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori, pada BAB memaparkan tentang peran orang tua muallaf, pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak, penelitian terdahulu, kerangka Teoritik

BAB III metode penelitian, pada BAB ini memaparkan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV paparan data hasil penelitian, pada BAB ini memaparkan tentang lokasi penelitian dan hasil penelitian yang meliputi penyajian data-data yang di peroleh dan pembahasan mengenai hasil data yang diperoleh dilapangan.

BAB V PENUTUP, pada BAB ini memaparkan tentang kesimpulan darihasil penelitian serta saran yang di harapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam pada anak yang diberikan oleh orang tua muallaf.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua Muallaf

1. Pengertian Orang Tua Muallaf

Dalam muallifah orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral.

Sedangkan muallaf dapat di maknai sebagai sebutan bagi orang-orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama islam atau orang yang masuk islam. dapat dikatakan muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk dalam agama Islam, atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.¹⁰

Menurut penulis sendiri orang muallaf adalah orang yang baru masuk islam yang bertanggung jawab atas perkembangan anak dan mengembantugas terhadap keberhasilan dengan segala upaya, usaha, didikan, dan bimbingan yang dilakukan agar nantinya dapat tercapai keinginan dan cita-cita terhadap anak dimasa depan. Orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral, selain itu

¹⁰ Ida Rahmawati, Dinie Ratri Diningrum, *The Experience of being converted (Muallaf) an interperative phenomenological analysis*, .h.4

juga orang tua muallaf adalah dua atau lebih dari dua individu yang baru masuk Islam yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain.

Selain itu juga pendidikan dalam keluarga sangat penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak, keluarga juga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan terutama dalam pemahaman ajaran Islam kepada anak karena dengan dengan bekal yang di berikan orang tua kepada anaknya yang nantinya akan berpengaruh kepada sikap anak tersebut.¹¹

2. Peran Orang Tua Muallaf

Pengertian peran atau peranan secara etimologi adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam kamus bahasa Indonesia peran atau peranan mengandung arti sesuatu yang menjadi wewenang dalam memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹²

Peran orang tua dalam hal ini dapat berupa bentuk pola asuh yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif, pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang

¹¹ Dyah Satya Yoga Agustin, *Peran Keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak*, jurnal sosial humaniora. vol.8.No.1.juni 2015. h.47-48.

¹² Safuan Alfandi., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , Solo:Sendang Ilmu, h.405.

sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam pengasuhannya, memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar.¹³

3. Tanggung jawab orang tua terhadap anak

Keluarga menjadi tempat untuk mendidik anak agar pandai, berpengalaman, berpengetahuan, dan berperilaku dengan baik. Kedua orang tua harus memahami dengan baik kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga, akan tetapi juga harus lebih memperhatikan pemahaman tentang ajaran agama islam juga harus di perhatikan.¹⁴

Kedudukan orang tua bisa dikatakan sebagai penentu nasib anak yang sentral. Anak bukan saja merupakan konsekuensi logis dari adanya pernikahan, namun anak merupakan amanah bagi orang tua. demikian pula sebaiknya, pendidikan yang baik akan menghasilkan anak yang shaleh dan shaleha, yang menerapkan berbagai ilmu dan keimanan yang telah dimilikinya, sehingga selamat didunia dan di kehidupan akhirat kelak.¹⁵

¹³ Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang*, Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01.Mei 2013.h 13.

¹⁴ M Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal pendidikan Islam.vol 8. No..2 Oktober 2014. h 247.

¹⁵ Nurul Chomaria, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta, PT. Alex media koputindo, 2013), h .8-12

B. Muallaf

1. Pengertian Muallaf

Pengertian muallaf didefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan, arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan dan di condongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada islam yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.¹⁶

Oleh karena itu, kondisi anak muallaf yang belum mampu melakukan segala kewajibannya dalam agama Islam di sekolah sangat berperan dalam membantu anak muallaf mempelajari agama Islam, seseorang yang menjadi muallaf maka ia mengalami konversi. Max heirich dalam Hendropuspito mendefinisikan konversi sebagai suatu tindakan dengan nama seseorang atau kelompok mengadakan perubahan yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat keterlibatan dalam agamanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Maka, seorang muallaf seharusnya mengalami proses yang semakin bertambah setiap harinya. Pemahamannya akan agama Islam yang semula belum banyak menjadi semakin bertambah seiring pembelajaran yang dialaminya. Proses bertambahnya pemahaman pada seorang muallaf sangat bergantung dengan faktor yang mendorong untuk berpindah agama. Seorang muallaf yang berpindah agama karena berasal dari rasa ingin tahunya tentu akan sangat berbeda

¹⁶Titian Hakiki, *komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa)*, Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental. vol.4 No.1. April 2015. h 22.

dengan muallaf yang berpindah agama karena mengikuti orang tuanya.¹⁷

2. Sejarah Muallaf Di Desa Samban Jaya

Sejarah para muallaf masuk ke agama Islam di desa Samban Jaya rata-rata faktor pernikahan. Selain itu juga sebagian dari muallaf tersebut di karenakan rasa ingintahunya mengenal Islam lebih dalam dan juga termotipasi dari teman-temannya, hal-hal yang menghambat para muallaf tersebut yakni sebagian dari pihak keluarganya yang tidak mengizinkan untuk masuk ke agama Islam. sehingga sebagian dari muallaf tersebut merasakan kesulitan ketika belajar mendalami tentang agama Islam terutama dalam hal mengenai sholat, di karenakan baru pertama kali tahu dan mempelajarinya sebagian dari muallaf juga masih sangat kurang semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang agama yang di anutnya seperti sekarang yakni agama Islam.¹⁸

3. Macam-Macam Muallaf

Keluarga muallaf terdiri dari muallaf dan suami muslim, model keluarga muallaf yang inipun mempunyai alasan seperti model keluarga muallaf yang lainnya, suami menjadi muallaf sebelum perkawinan karena agar bisa menjalankan proses pernikahan secara

¹⁷Singgih Tedy Kurniawan, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam (Studi Pada Muallaf Di Desa Mataram, Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2018, h 18-19.

¹⁸Wawancara dengan Muallaf Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara Pada Tanggal 5 Mei 2019.

Islami dan dapat restu dari orang tua istri. Suami yang menjadi muallaf setelah pernikahan karena mendapat hidayah setelah menjalani kehidupan berumah tangga bersama istrinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga muallaf terdapat beberapa macam keluarga muallaf yaitu sebagai berikut :

- a. Orang yang masuk islam karena perkawinan.
- b. Orang yang baru masuk islam dan imannya masih lemah.
- c. Orang Islam berpengaruh di harapkan bisa menarik kaumnya untuk masuk Islam.
- d. Orang Islam yang berpengaruh terhadap orang kafir dengan pengaruh itu kaum muslimin dapat terhindar dari kejahatan orang kafir.

4. Pola Asuh Orang Tua Muallaf

Orang tua merupakan pegambil peran utama dalam mengasuh anak-anaknya, terutama kedekatan anak kepada ibu karena ibu yang mendukung secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam. Orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya sikap pengasuhan anak itu tercermin dari dalam pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda karena orang tua dan keluarga mempunyai

pola pengasuhan tertentu. Karena pola asuh dari orang tua memiliki pengaruh lebih besar.¹⁹

Sedangkan menurut Drey, dengan demikian juga pola asuh orang tua memegang peranan yang cukup penting pada seorang anak dalam bersikap dan berperilaku dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menghadapi stressor yang timbul. Akibat ketegangan-ketegangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menurunkan faktor resiko terjadinya depresi remaja.

Pola asuh orang tua terhadap anak, pada umumnya keluarga muallaf itu memasukan anaknya atau mempercayakan sepenuhnya kepada lembaga Islam baik itu formal ataupun non-formal, lembaga non-formal biasanya tempat-tempat TPQ, orang tua hanya sedikit dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak itu orang tua memilih jalan sepenuhnya dipasrahkan pada yang lebih berpengetahuan, misalnya di undang guru privat untuk mengajari lebih mendetail tentang agama seperti sholat, mengaji, doa-doa dan lain sebagainya.²⁰

4. Motif Seseorang menjadi Muallaf

Terdapat beberapa motif seseorang memutuskan menjadi muallaf yaitu sebagai berikut :

¹⁹Dwi Anita Apriastuti, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Aduh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan*, Jurnal Ilmiah Kebidanan. vol.4 No.1 juni 2013. h. 2-3

²⁰Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang*, h 16-17.

a. Pernikahan .

Mayoritas seseorang menjadi muallaf karena motif pernikahan sepasang calon suami istri yang salah satunya non muslim dan mendapatkan jodoh seorang muslim memutuskan untuk mengikuti keyakinan calon suami atau istrinya dengan menjadi muslim.

b. Belajar dan menemukan cara keilmuan.

Muallaf ini biasanya adalah pelajar, atau mereka cendekia yang memang dari akademis, mereka menemukan hidayah setelah mereka belajar dan mempelajari Islam. kasus ini banyak terjadi para misionaris dengan misi kristenisasi, dengan sengaja mereka mempelajari Islam untuk mencari kelemahan Islam para misionaris mempelajari Al-Qur'an dan memahami kandungannya sehingga menemukan perbedaan dan kejanggalan yang ada pada kitab agama yang dianutnya (alkitab). Pada akhirnya mereka menemukan kebenaran yang hakiki pada Islam dan memutuskan untuk memeluk Islam.

c. Pengalaman pribadi yang menyentuh.

Pengalaman pribadi beragama seseorang yang menyentuh seperti mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an, mendengar lantunan azan, dan lain-lain menjadi jalan hidayahnya melalui ayat-ayat sucinya. Lantunan ayat suci Al-Qur'an dan azan terasa menggetarkan siapa saja yang mendengarkannya penuh dengan penghayatan. Tidak

terkecuali para non-muslim yang mendengarnya dan bergetar hatinya sehingga mereka memutuskan untuk menjadi muslim.²¹

C. Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak

1. Nilai- Nilai Ajaran Islam

. Nilai-nilai keislaman pada akhir-akhir ini telah memudar dipicu oleh kehidupan pada zaman yang semakin berkembang dan diperlukan kekuatan untuk merekonstruksi kembali menjadi suatu komitmen bersama, bahwa nilai-nilai tidak perlu begitu saja dapat tumbuh dalam diri tanpa suatu tekad yang kuat. tentu ditata dan di lihat kembali agar menjadi cerminan di tengah kemajemukan terutama keberagaman beragama, dari keberagaman agama di dunia ini menghasilkan suatu fenomena yang unik yaitu konfresi agama atau perpindahan kepemeluk agama dari agama yang satu ke agama yang lainnya, Max heirich sbagaimana yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan bahwa konvrensi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.

Fenomena perpindahan agama dari agama satu ke agama yang lain bukanlah hal yang baru namun di dalam Al-Qur'anpun telah di jelaskan bahwa konverensi agama telah terjadi sejak zaman Nabi Ibrahim as sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Al-An'am: 76-78).

²¹ Arfias Wirda Muftihah, *peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, h 21.

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي ۖ مَا
 فَا أَفَلَّ قَالَ لَا أَحِبُّ الْأَفْلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَىٰ الْقَمَرَ بَارِغًا قَالَ
 هَذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَّ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ
 الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَىٰ الشَّمْسَ بَارِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ
 فَلَمَّا أَفَلَّتْ قَالَ يَنْقُومِ رَبِّي بَرِيءٌ ۖ مِمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾

76. Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam."

77. Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku".tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat."

78. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan."²²

Internalisasi nilai-nilai keyakinan dalam keislaman merupakan dakwah tauhid sebagai misi kerasulan yang mesti di lanjutkan untuk memperkuat iman para muallaf , maka untuk melanjutkan misi dakwah tersebut bukan terhenti pada orang-orang muallaf akan tetapi perlu melindungi generasi atau anak-anak muallaf kearah keyakinan Islam yang kokoh.

Karena itu, perlunya menjaga kaidah para muallaf agar mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat, dua atas keyakinannya, atau diantara hal yang di lakukan adalah membimbing atau

²²Departemen Agama RI, Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jawa Barat : CV. Penerbit Di Ponegoro 2006).h.109

menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada anak-anak para muallaf melalui pondok-pondok pesantren yang memiliki ciri khas lingkungan yang beragama dan berakhlak mulia, ketika orang tua telah melakukan konversi agama maka tantangan terbesar itu terletak pada pembinaan agama anak, keseriusan dalam membina pemahaman anak-anak dari para muallaf mesti berada pada lingkungan yang mampu mengkondisikan aktifitas keseharian anak-anak para muallaf kearah agamis mengingat pemahaman orang tua yang baru saja menyakini agama baru, tentu tidak memiliki pengetahuan agama baru, yang di yakini untuk di internalisasikan pada seorang anak, sedangkan kewajiban orang tua dan pendidikan bagi anak berada pada lingkungan keluarga. Dengan demikian pergerakan untuk memberikan bimbingan tentang nilai-nilai keislaman pada anak muallaf sangat tepat dan perlu.²³

2. Peran Orang Tua Muallaf Dalam Menanamkan Ajaran Islam Pada Anak

peran orang tua terhadap anak, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dengan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak, motivasi sebagai salah satu peran orang tua yang sangat penting untuk melakukan sesuatu perbuatan yang mendorong seseorang untuk lebih yakin dalam

²³Hermawansyah Dkk. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf (Study Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2016*. Jurnal Internalization, Islamic values, muallaf children. Vol.5.No.1.Mei 2017.h.16-17

memantapkan sesuatu yang akan dicapai. Misalnya seorang anak yang tidak mau belajar, hal itu karena tidak ada motivasi atau dorongan untuk belajar. orang tua sebagai guru di rumah harus berusaha agar anaknya dapat mendapatkan motivasi pendidikan keluarga, karena orang tua dinilai gagal dalam tugasnya apabila motivasi kepada anaknya lemah. Motivasi sangat penting dalam hal belajar Sehingga, tugas memotivasi perihal anak didik bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Motivasi sangat penting dalam hal belajar sehingga, tugas motivasi perihal anak didik bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua memberikan dorongan lebih lanjut kepada anaknya agar prestasi yang di raihnya bisa kian meningkat. Diantara bentuk motivasi kepada anak berprestasi bisa dengan memberikan sesuatu penghargaan atau hadiah tertentu, hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Sebaliknya bila prestasi belajar anak itu kurang, maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Dorongan orang tua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat di perlukan karena di

mungkinan karena dorongan dari orang tua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan menimbulkan keputusasaan.

Selain memberikan motivasi anak, peran orang tua terhadap anak lainnya adalah memenuhi kebutuhan belajar atau menyiapkan segala sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang belajar anak.

Sedangkan menurut Syaifulloh peranan orang tua seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Islam sendiri mendapatkan tempat yang serius, Islam mengarahkan pemahaman terhadap orang tua agar sadar apabila hadirnya seorang anak secara intrinsik membawa tanggung jawab besar yang harus dipikulnya. Tanggung jawab tersebut berkenaan dengan upaya-upaya yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk mengangkat dan mempertahankan martabat kemanusiaan (karomah insaniah) anaknya spesifik menegaskan tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya.²⁴

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melaksanakan penelusuran yang membahas mengenai peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak. maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari skripsi dan beberapa buku. Diantaranya yang dapat dijadikan sumber kajian penelitian terdahulu yang telah dijelaskan secara singkat di dalam matrik yakni sebagai berikut:

²⁴Nurul Chomaria, *25 perilaku anak dan solusinya*, h.20.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Relevan.

No	Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arfias Firda Muftiha (2017)	Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Barukan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, yakni penelitian yang bersifat deskriptif. • teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. • Subjek penelitian dalam hal ini yakni keluarga muallaf. • Tujuan penelitian mengetahui sejarah muallaf, dan mengetahui peran orang tua kepada anak. 	<p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat penelitian disini meneliti peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak secara luas, sedangkan yang akan di teliti yakni peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak hanya mengenai sholat. ▪ hasil penelitian penelitian ini yakni sejarah muallaf, penerapan pendidikan agama Islam pada keluarga, peran orang tua muallaf, faktor pendukung.
2.	Titian Hakiki Rudi Cahyono (2015)	Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi kasus muallaf usia Dewasa)	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Sedangkan yang 	<p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat penelitian dalam hal ini yakni seorang muallaf usia dewasa dan belum menikah. Sedangkan yang

			<p>akan di teliti kualitatif field Research atau penelitian lapangan.</p>	<p>akan di teliti muallaf yang telah berkeluarga dalam meningkatkan pemahaman Islam kepada anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang muallaf sedangkan yang akan di teliti yakni peran orang tua muallaf kepada anak. ▪ Dalam penelitian ini mencakup komitmen beragama pada muallaf usia dewasa, sedangkan yang akan diteliti orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak. ▪ tujuan dalam penelitian ini yakni memperoleh komitmen beragama pada muallaf dilihat dari muallaf mempertahankan keyakinan beragama, sedangkan tujuan yang akan di teliti yakni bagaimana peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama
--	--	--	---	---

				<p>Islam kepada anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik wawancara kualitatif dengan pendekatan study kasus intrinsik dan kemudian menggunakan metode tematik. Sedangkan yang akan di teliti teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi. ▪ Hasil penelitian menunjukkan adanya ketertarikan pada tokoh agama, dimana hal itu di pengaruhi semangat muallaf untuk mempelajari Islam.
3.	Waenoful (2016)	Kesulitan Orang Tua Muallaf Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Anaknya Yang Remaja Di Yogyakarta.	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penelitian ini yakni meneliti seorang keluarga muallaf dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak yang Remaja secara luas. Sedangkan yang akan di teliti peran orang tua muallaf dalam meningkatkan 	<p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang muallaf (ayah dan ibu) sedangkan yang akan diteliti adalah anak seorang muallaf dan orang tua muallaf saja. ▪ Dalam penelitian ini mencakup pada kesulitan orang tua muallaf dalam memberikan

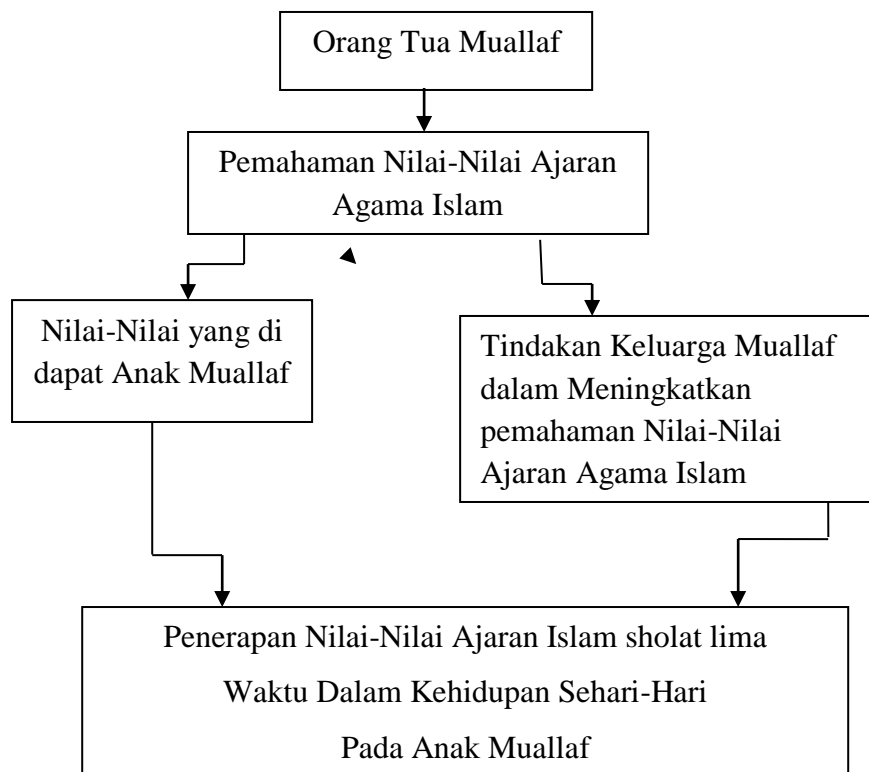
			<p>pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada anak hanya mengenai Sholat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian dalam penelitian ini kualitatif . sedangkan yang akan di teliti kualitatif field research atau penelitian lapangan. • teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<p>pendidikan agama Islam pada anaknya yang remaja di yogyakarta, sedangkan yang akan diteliti yakni peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam pada anak di desa samban jaya Bengkulu Utara.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan, kesulitan dan faktor PAI dalam keluarga muallaf.sedangkan yang akan di teliti peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak. ▪ hasil penelitian ini adalah pelaksanaan PAI dalam keluarga muallaf, faktor pada pelaksanaan PAI, kesulitan pada pelaksanaan PAI pada keluarga muallaf.
--	--	--	---	--

E. Kerangka Teoritik

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang telah disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan, pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kerangka Berfikir



Dalam melakukan penelitian tentang “Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara” maka peneliti akan melakukan penelitian lapangan sesuai dengan kerangka berfikir sebagai pedomannya, dimulai dengan memahami judul tentang ”Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara” maka dimulai

dari orang tua muallaf yang merupakan bagian terpenting dari keluarga orang tua di harapkan dapat membimbing anak dalam nilai-nilai ajaran agama islam yakni shalat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field Research* penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya di lakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal jenis penelitian lapangan antara lain penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kuantitatif, eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian histori dan penelitian kebijakan.²⁵

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang sering di sebut metode naturalistik karena penelitian ini di lakukan pada kondisi yang alamiyah.²⁶ Penelitian ini di harapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini di laksanakan Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar akurat, penelitian ini di

²⁵ Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skripsi*, h. 14.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012). h.15.

lakukan dengan mewawancarai ataupun menggunakan Dokumentasi kepada orang tua yang muallaf di desa tersebut.

Penelitian ini akan di lakukan pada Bulan 5 Mei 2019, permasalahan Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak.

Alasan saya memilih lokasi tersebut di karenakan tempat lokasi nya dekat dan tidak menghambat lamanya perjalanan dalam proses penelitian berlangsung.

C. Subjek Dan Informan

1. Subjek

Penelitian ini untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dalam berbagai macam sumbernya. Tujuannya masalah untuk merincikan kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sebelum penelitian di laksanakan, maka perlu di tentukan subjek, subjek penelitian ini adalah keluarga muallaf, Anak.

2. Informan

Informan data yang di pandang mengetahui dan berhubung langsung dengan masalah yang akan diteliti, sumber data dari informan penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung dari Kepala Desa, Orang Tua Muallaf dan Anak melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

- b. Data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi berupa data yang di peroleh dari data Kepala Desa, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dalam tradisi kualitatif, data tidak akan di peroleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke komunitas . data yang yang di observasi dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.²⁷ teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog dikatakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan, penggunaan

²⁷ Conny R Setiawan, *Metode penelitian kualitatif Jenis karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2010), h.112.

teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara. Teknik ini merupakan teknik yang terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.²⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara. Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain yang dapat menambah obyektifitas data.

Dari pengertian Di atas, dapat dipahami bahwa dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai

²⁸Djama'an Santori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h 104-

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.²⁹

Maka dalam hal ini di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena dalam melakukan penelitian ini peneliti lebih banyak terpusat pada para informan utama, peneliti mengecek keabsahan data dengan melalui membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 270-274

sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan, peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama lapangan, dulapangan unruk mengurut dan mensistematiskan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada captatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.³⁰

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Samban Jaya

Desa Samban Jaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, desa samban jaya adalah sebuah desa yang baru mulai terbentuk pada tahun 1984 melalui program Pemerintah Transmigrasi Pir Sus I Unit Usaha Ketahun yang terdiri dari beberapa daerah asal seperti dari Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat dan di tambah dengan transmigran lokal dan pada saat itu berjumlah 560 KK dan di pimpin oleh seorang Kepala desa PJS pertama yang bernama Soedirman, kemudian PJS dua bapak Endang Irawan dan PJS tiga bapak Ramansyah, pada tahun 1995 Desa yang tadinya namanya Desa Batiknau baru di definitifkan menjadi desa samban jaya, tahun 1999 diadakan pemilihan kepala Desa yang ke (II) dua, dengan 2 calon dan terpilih bapak Didik Suprayogi sampai tahun 2014 masa jabatannya, kemudian pada bulan maret 2014 diadakan pemilihan PJS Kades dan yang terpilih Bapak Sutino hingga maret pada tahun 2015, Tanah yang di gunakan untuk lokasi desa samban jaya berasal dari penyerahan Tanah Desa sekitar yang melalui program Transmigrasi perkebunan

Inti Rakyat (PIR) Sus 1 Ketahun dan Desa samban jaya menjadi salah satu desa plasma di samping ada lima desa lainnya.³¹

Desa samban jaya ini terdiri dari 3 dusun yang mana ditiap-tiap dusun terbentuk kelompok tani yang pada waktu itu merupakan desa binaan PTPN VII Unit Usaha Ketahun nantinya berkembang menjadi dusun dan penataan kelompok-kelompok pertanian yang lain, pada saat itu kegiatsn kelompok masyarakat ini banyak bekerja pada sektor perkebunan dan pertanian, namun karena para pendatang waktu itu berasal dari Desa maka banyak juga yang membawa hewan ternak dan sebagian mengembangkan di Desa Samban Jaya ini.

2. Letak Geografi Dan Topografi Desa

Desa samban jaya terletak di dalam wilayah Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Maninjau dan Desa Air Manganyau Kecamatan Batiknau.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pagar Ruyung dan Desa Air Menganyau Kecamatan Batiknau.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batiknau dan Desa Air Lakok.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Maninjau dan Desa Air .

³¹Sumber Data : Kantor Kepala Desa Samban Jaya, diambil pada Tanggal 3 Mei 2019.

Desa Samban Jaya dengan luas wilayah 2000 Ha dimana 90% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit yang merupakan perkebunan karet, dan 10% rawa di manfaatkan sebagai lahan pertanian yang di manfaatkan untuk persawahan tadah hujan.

Keadaan Iklim Desa Samban Jaya, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut tidak mempengaruhi pertanian padi yang tetap bisa panen 3 kali dalam setahun.

3. Visi Dan Misi Desa Samban Jaya

1) Visi Desa Samban Jaya

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa, menyusun Visi Desa Samban Jaya ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Samban Jaya seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di desa sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan, maka Visi Desa Samban Jaya adalah :³²

“Tercapainya Masyarakat Yang Aman, Sejahtera Melalui
Pertanian, Perkebunan Dan Optimalisasi Pelayanan Publik”

³²Sumber Data : Kantor Kepala Desa Samban Jaya, diambil pada tanggal 3 Mei 2019 .

2) Misi Desa Samban Jaya

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan atau dikerjakan adapun Misi Desa Samban Jaya adalah :

- a. Menciptakan pelayanan yang merata, berkeadilan tepat waktu dan tepat guna.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pertanian yang bermutu menyesuaikan Topografi desa dan memaksimalkan potensi yang ada.
- c. Memberikan pembinaan dan pengembangan kreativitas masyarakat di bidang ketrampilan untuk menciptakan lapangan kerja.

4. Demografi Desa Samban Jaya

Berikut gambaran jumlah penduduk di Desa Samban Jaya 2183 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 1092 jiwa, perempuan : 1091 jiwa dan KK 715 KK, yang berbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :³³

³³Sumber Data : Kantor Kepala Desa Samban Jaya , diambil pada tanggal 3 Mei 2019.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Samban Jaya

Dusun I	Dusun II	Dusun III
749	790	644
Jiwa	Jiwa	Jiwa

Tabel 3.2
Jumlah penduduk Muallaf Dan Islam
Desa Samban Jaya

Agama Islam	Masuk Islam	Agama Kristen	Jumlah Yang Sudah Pindah dari Desa
723	10	6	10
Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Samban Jaya Sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	SARJANA
811	841	398	239	47
Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

Karena Desa Samban Jaya merupakan Desa Pertanian maka sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 3.4**Pekerjaan**

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
386 KK	54 KK	9 KK	283 KK

Kondisi sarana prasarana umum Desa Samban Jaya Secara Garis Besar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6**Sarana Dan Prasarana Desa**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Balai Desa	1 Unit	Layak Pakai
2	Kantor Desa	1 Unit	Layak Pakai
3	Puskesmas	1 Unit	Layak Pakai
4	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Layak Pakai
5	Masjid	3 Unit	Layak Pakai
6	Mushola	14 Unit	Layak Pakai
7	Pos Kamling	15 Unit	Layak Pakai
8	Paud	3 Unit	Layak Pakai
9	SD Negeri	3 Unit	Layak Pakai
10	Balai Pertemuan Dusun	2 Unit	Layak Pakai
11	Pasar Desa	1 Unit	Layak Pakai
12	Tempat Pemakaman Umum	2 Lokasi	Layak Pakai
13	Jalan Tanah	14 Km	Kurang Layak
	Jalan Koral	8 Km	Kurang Layak
	Jalan Poros/Hot	5 Km	Layak Pakai

	Mix		
	Jalan Aspal Penetrasi	8,3 Km	Layak Pakai
	Lumbung Pangan	4 Unit	1 aktif 3 kurang
	Kelompok Tani	23 Kelompok	12 aktif 12 kurang

Dari data jumlah penduduk tersebut, penduduk Desa samban Jaya tersebut berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Rejang, Batak dan padang. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang lain sudah di lakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Samban Jaya dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.³⁴

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk melihat hasil dari gambaran mengenai Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara maka berdasarkan hasil dari penelitian penulis di lapangan, melalui observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini. Maka

³⁴Hasil Observasi Di Desa Samban Jaya, 5 Mei 2019.

dapat penulis mendeskripsikan temuan-temuan diantaranya sebagai berikut:

1. Sejarah Keluarga Muallaf Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara.

a. KELUARGA BAPAK WIDODO

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Bapak Widodo mengenai sejarah beliau masuk ke agama Islam. adapun pertanyaan wawancara dan hasil Observasi di kelompokan dalam beberapa hal yakni sebagai berikut:

Bagaimana awal mula pakde masuk ke agama Islam?

“ awal mula pakde masuk ke agama Islam itu pada tahun 1991 yaitu karena untuk memenuhi persyaratan pernikahan, karena ibu tadi sebagai seorang muslim dan dalam pernikahan di haruskan memiliki keyakinan yang sama jadi pakde akhirnya masuk ke agama Islam awal mulanya itu hannya untuk memenuhi persyaratan saja bukan dari hati nurani pakde sendiri, jadi pada saat itu pakde ikuti persyaratan untuk menikah dan tidak sampai disitu setelah menikah pakde belum memulai mempelajari ataupun mulai mendalami ajaran agama Islam dahulu hannya sekedar status saja untuk melaksanakan apa yang di perintahkan oleh agama Islam belum pakde melaksanakan dan belum ada keinginan ataupun niat untuk mempelajarinya”³⁵

Dari keterangan Bapak widodo tersebut, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pada awal masuk ke agama islam bapak widodo ini masuk bukan dari hati nurani beliau melaikan untuk memenuhi persyaratan pernikahannya di karenakan istri beliau tersebut beragama islam jadi mau tidak mau beliau harus masuk juga ke agama islam untuk memenuhi persyaratan pernikahan tersebut.

³⁵Wawancara dengan Keluarga muallaf Bapak widodo, 6 Mei 2019.

Selanjutnya, sebagai seorang muallaf bagaimana perkenalan pakde dengan islam?

“pada saat masuk ke agama islam pada waktu itu pengetahuan pakde ini masih sangat minim sekali, bahkan untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimpun tidak pernah pakde lakukan, apalagi yang namanya sholat, puasa, ataupun kewajiban lainnya yang pakde kerjakan hanya sholat idul fitri dan idul adha saja. Akan tetapi pada saat itu pakde mendapatkan sedikit arahan dari rekan kerja saya yang bahwasannya “(beliau berkata sebagai seorang muallaf itu tidak hanya menjadi status agama saja, akan tetapi harus melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim).” Setelah mendengarkan arahan dari rekan kerjanya, sehingga membuat saya mulai mendalami kewajiban yang harus di lakukan oleh seorang muslim. Sejak saat itu pakde mulai belajar seperti halnya mengenai sholat, meskipun belum terlalu hapal tentang bacaan sholat pakde ini belajar dengan menggunakan buku tuntunan sholat dan kemudian di letakkan di depan posisi sajadah, tidak hanya itu saja saya juga mulai belajar sholat berjamaah bersama keluarganya meskipun terkadang masih bannyak bacaan yang sering keliru akan tetapi saya tidak pernah yang namanya patah semangat”³⁶.

Dari penjelasan bapak widodo di atas, bahwasannya awal mula beliau masuk ke agama Islam tersebut beliau belum mencoba memulai ataupun niat untuk mempelajari lebih dalam mengenai apa yang telah di perintahkan di dalam agama Islam, akan tetapi setelah mendapatkan arahan dari rekan kerjanya beliau langsung berfikir dan memulai untuk mendalami tentang ajaran agama Islam.

Adakah kesulitan pakde pada saat mempelajari tentang agama islam terutama mengenai sholat?

“Kesulitan yang dialami tidak ada karena saya tidak merasa bahwa belajar itu tidak perlu dijadikan beban,cukup dengan niat dan

³⁶Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Widodo, 6 mei 2019.

usaha dengan bersungguh-sungguh maka semuanya akan terasa lebih gampang dan tidak ada kesulitan, termasuk suport dari keluarga lah yang membuat semangat pakde tidak merasakan kesulitan mempelajari ataupun mendalami tentang agama islam”.³⁷

Dari penjelasan di atas bahwasannya bapak widodo tersebut sangatlah semangat dan tidak pernah merasakan kesulitan pada saat beliau mulai mempelajari tentang agama islam terutama mengenai sholat karena bagi beliau merasakan kesulitan itu apabila suatu pekerjaan yang dianggap beban maka semua yang di kerjakan itu pasti merasakan sulit, bosan ataupun apapun itu.

Sejak kapan pakde mengajarkan pendidikan agama islam kepada anak?

“karena awal mula masuk ke agama islam pakde ini belum ngerti apa-apa jadi pada saat itu ibu yang mengajarkan tentang ajaran Islam kepada anak-anak di rumah seperti belajar mengaji dan lain-lain, ibu juga memasukkan anak-anak ke MDA (Madrrasah Diniyah Awaliyah) yang diadakan setiap sore di desa, karena pakde tadi merasa masih minim pengetahuan tentang islam, disamping itu saya tetap berusaha sangat keras belajar mendalami tentang islam dengan banyak hal yang pakde lakukan seperti halnya bannyak mengoleksi buku-buku tentang ajaran islam dan rajin membacanya pada akhirnya saat ini alhamdulillah pakde berhasil dengan usaha yang sangat keras itu tadi, bahkan hingga sekarang saya tidak pernah yang namanya meninggalkan sholat lima waktu dimana saja saya berada, bahkan selalu tepat waktu sholat di Masjid. Dan pada akhirnya saat itulah saya mulai mengajarkan tentang ajaran islam kepada anak-anak hingga usia dewasa seperti sekarang ini, dengan cara mengajarkan sholat, mengaji, latihan Puasa dan lainnya”.³⁸

Dari penjelasan yang telah bapak widodo sampaikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat bapak widodo tersebut

³⁷Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Widodo, 6 mei 2019.

³⁸Wawancara kepada keluarga Muallaf Bapak Widodo, 6 mei 2019.

masih sangat minim tentang pengetahuan mengenai ajaran agama islam pada saat itu istrinya yang mulai mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada anak-anaknya, setelah beliau sedikit-sedikit mulai mengetahui mengenai islam pada saat itulah beliau baru mulai mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada anak-anaknya.

Bagaimana bentuk pakde memberikan pendidikan kepada anak tentang bagaimana cara menerapkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari, dan kesulitan apa yang dialami pakde pada saat mengajarkan pendidikan agama islam tersebut?

“Pada saat pakde sudah sedikit bannyak lebih tau tentang agama islam cara saya mengajarkan anak-anak untuk selalu menerapkan sholat lima waktu itu dengan cara memberikan pengingat dan selalu menjanjikan hadiah apabila selama satu bulan sholatnya tidak ada yang ditingalkan, dengan cara itulah yang saya lakukan untuk penerapan sholat kepada anak-anak, Kesulitan yang di alami itu apabila anak-anak terlalu capek dengan tugas sekolah yang pada akhirnya anak tersebut kecapekan dan disitulah terkadang harus ekstra sabar apabila hendak menyuruh sholat tepat waktu”.³⁹

Dari keterangan yang telah bapak widodo jelaskan di atas bahwa dengan cara memberikan pengingat dan menjanjikan hadiah menurut bapak widodo cara yang tepat ia terapkan kepada anak-anaknya pada saat itu agar anak-anaknya lebih semangat untuk menerapkan ataupun melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun terkadang menemukan kesulitan pada saat mengajarkan

³⁹Wawancara dengan Keluarga muallaf Bapak widodo, 5 mei 2019.

dan menerapkan sholat selama lima waktu ia selalu alami akan tetapi beliau tetap sabar menghadapinya sehingga dengan kesabarannya itulah insallah akan membuahkan hasil. `

b. KELUARGA BAPAK MANULANG

Berdasarkan hasil wawancara peneliti` dengan dengan keluarga Bapak Manulang awal mula beliau menjadi seorang adapun pertanyaan wawancara dan hasil Observasi di kelompokan yakni sebagai berikut:

Bagaimana awal mula om masuk ke agama Islam?

“Jadi awal mula saya masuk ke Agama islam yakni di karenakan saya ini penasaran dengan agama islam. karena sejak dahulu saya ini sudah berkumpul dengan orang-orang Islam, bahkan hingga dewasa pun banyak sekali bahkan rata-rata teman-teman saya adalah orang-orang muslim. Maka Dari sanalah saya mulai ingin mengetahui lebih dalam apa itu agama Islam bahkan saya juga bannyak mempelajari dan mencari tahu agama islam itu seperti apa, dan pada akhirnya saya merasa bahwasannya agama islam tersebut adalah agama yang paling sempurna sehingga beliau memutuskan untuk masuk ke agama islam pada saat itu pada tahun 1994 saya menjadi muallaf”.⁴⁰

Dari keterangan yang telah di sampaikan oleh bapak Manulang bahwasannya beliau masuk ke agama islam pada saat itu di karenakan penasaran dengan agama islam lalu beliau mempelajari dan mencari tahu di buku tentang islam dan setelah itu beliau menganggap agama islamlah agama yang paling sempurna sehingga beliau masuk ke agama islam pada saat itu.

Sebagai seorang muallaf bagaimana perkenalan om, dengan islam?

⁴⁰Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 mei 2019.

“Sebelum saya menjawab mengenai perkenalannya saya dengan islam saya akan sedikit bercerita bahwa pada waktu saya masuk ke agama islam dahulu dalam keadaan masih bujang setelah masuk dan tak lama kemudian saya menemukan wanita yang di kirim Allah untuk menjadi makmum saya dan tak lama kemudian saya menikah. Tidak sampai disini saja pada waktu awal saya menikah belum terlalu banyak yang saya mendalami tentang islam baru beberapa saja, hingga mempunyai anak. Akan tetapi saya sangat semangat sekali mendalami tentang agama islam bahkan dengan pengetahuan yang belum banyak tentang islam tidak pernah terlintas sedikitpun putus asa, meskipun terkadang banyak sekali rintangan yang saya alami pada masa itu. Kebetulan istri saya alhamdulillah sudah banyak mengetahui tentang ajaran islam dari bantuan beliaulah saya juga mulai lebih mendalami tentang islam di mulai dengan belajar menjadi imam dalam keluarga kemudian imam di masjid”.⁴¹

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh bapak Manulang dapat peneliti simpulkan karena beliau tersebut sudah sedikit banyak mempelajari tentang islam pada saat sebelum menikah jadi perkenalan beliau dengan islam di mulai dengan belajar menjadi imam keluarga kemudian menjadi imam di masjid yang dalam hal ini beliau juga selalu semangat dalam mendalami tentang ajaran agama islam dan tidak pernah putus asa.

Adakah kesulitan om tentang mempelajari pengetahuan islam terutama mengenai sholat?

“pada saat itu alhamdulillah saya tidak pernah mengalami kesulitan karena banyak suport dari teman-teman dan istri yang selalu membantu akan proses saya belajar mendalami pengetahuan mengenai islam maka dari itulah kesulitan saya hilang karena banyak yang semangat untuk membantu proses saya menjadi orang yang lebih baik. Bahkan hampir setiap sore alhamdulillah saya berkumpul untuk sering-sering bersama teman-teman di masjid,

⁴¹Wawancara dengan Keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 mei 2019.

maka dari itulah alhamdulillah saya tidak pernah merasa kesulitan dalam mempelajari islam lebih dalam hingga saat ini”.⁴²

Dari keterangan dari bapak manulang di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa beliau tidak pernah merasakan kesulitan di karenakan banyaknya suport dari istri dan teman-temannya yang selalu semangat membantu beliau pada saat beliau memulai masa hijrahnya agar menjadi orang yang lebih baik.

Sejak kapan om mengajarkan pendidikan agama islam pada anak, dan seperti apa bentuk pendidikan yang anda berikan kepada anak tentang penerapan sholat lima waktu?

“saya mulai mengajarkan anak-anak sejak mereka menginjak umur 7 tahun saya mulai mengajarkan anak mengenai pendidikan agama islam pada anaknya terutama mengenai sholat dengan berbagai metode yang saya gunakan pada saat itu. Saya juga yakin bahwa anak-anak kelak akan menjadi orang yang sudah bannyak mengenal tentang pendidikan agama islam sejak dari kecil. Metode yang saya gunakan untuk mengajarkan anak-anak seperti halnya menggunakan metode gambar, bernyanyi, bercerita, hapalan dan lainnya. Tidak hannya itu saja saya juga mengajarkan tentang sholat serta memberikan gambaran bagi orang-orang yang tidak sholat, sehingga anak-anak tersebut merasa takut dan semangat untuk tidak meninggalkan sholat”.⁴³

Dari penjelasan di atas, bapak manulang ini mulai mengajarkan tentang islam pada saat anaknya berumur 7 tahun pada saat itu beliau tersebut mengajarkan kepada anaknya agar selalu melaksanakan sholat lima waktu itu dengan menggunakan banyak

⁴² Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 mei 2019.

⁴³ Wawancara kepada keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 mei 2019.

metode seperti bernyanyi, gambar, dan lain sebagainya agar anaknya tersebut berfikir bahwa pentingnya sholat lima waktu dan ruginya apabila meninggalkannya. yang tujuannya agar anak-anaknya kelak menjadi seorang yang telah mengenal islam sejak kecil dan menjadi seorang yang berguna di masa yang akan datang.

Kesulitan apa yang dialami pada saat ini, mengajarkan pemahaman ajaran agama islam kepada anak?

“Sebagai seorang muallaf yang telah banyak mendalami tentang agama islam kesulitan yang saya alami pada saat ini belum terlalu banyak mendalami lebih banyak tentang ajaran islam yang terkadang masih ada sebagian yang salah yang saya ajarkan kepada anak, akan tetapi saat ini saya sudah menjadi seorang muallaf yang berhasil menjalankan apa yang telah di perintahkan oleh Allah, bahkan saat ini alhamdulillah saya sudah mulai mengisi ceramah di sekitar Desa apabila ada acara ataupun pada saat kotbah sholat jum’at, tidak hanya itu saja saya juga telah mendirikan mushola untuk tempat beribadah sholat lima waktu dan tempat belajar mengaji setiap sore, murid-muridnya juga alhamdulillah sudah banyak dengan usaha yang sangat keras untuk mendalami tentang agama islam hingga saya berhasil sampai saat ini”.⁴⁴

Dari penjelasan yang telah di sampaikan oleh bapak manulang di atas, bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat mengajarkan nilai-nilai ajaran agama islam kepada anaknya pada saat beliau belum banyak mendalami tentang islam. akan tetapi saat ini bapak manulang ini telah menjadi orang yang berhasil dalam mendalami tentang ajaran islam bahkan beliau saat ini telah menjadi seorang ustad di Desa tersebut dan telah mendirikan mushola atau TPQ untuk tempat sholat berjamaah ataupun mengaji hingga saat ini.

⁴⁴Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 mei 2019.

c. KELUARGA BAPAK KUSNO

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga bapak Kusno, disini yang menjadi seorang muallaf adalah bapak kusno. Adapun pertanyaan wawancara dan hasil observasi di kelompokan dalam beberapa pertanyaan yakni sebagai berikut:

Bagaimana awal mula bapak masuk agama islam?

“Dahulu saya adalah seorang umat khatolik yang pada akhirnya masuk ke Agama islam di karenakan faktor pernikahan. Calon istri saya adalah seorang muslim sehingga untuk melangsungkan pernikahan secara sah itu harus mempunyai keyakinan yang sama dan pada akhirnya saya masuk ke agama islam. Pada tahun 1989 saya masuk ke agama islam dengan minimnya pengetahuan saya tidak pernah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim terkecuali sholat jum’at, idul fitri, dan idul adha itulah yang syaa kerjakan hingga anak saya berusia dewasa”.⁴⁵

Dari keterangan dari bapak kusno di atas mengenai awal mula beliau masuk ke agama islam dapat kita simpulkan bahwa beliau masuk islam di karenakan faktor pernikahan pada tahun 1989 pada saat itulah bapak Kusno tersebut menjadi seorang mualaf,`dengan minimnya pengetahuan bapak kusno tersebut tidak pernah melaksanakan apa yang telah di perintahkan di dalam islam beliau berkata bahwa beliau hannya mengerjakan perintah di dalam islam itu seperti hanya sholat jum’at, idul fitri dan idul adha dengan minimnya pengetahuan dan belum ada niat untuk mendalami tentang ajaran islam.

⁴⁵Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 mei 2019.

Adakah kesulitan Bapak pada saat mempelajari pengetahuan tentang islam terutama mengenai Sholat?

“kesulitan yang saya alami sangat bannyak sekali pada saat itu karena saya dahulu benar-benar minim tentang islam dan juga belum ada keinginan dari hati nurani untuk mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama islam itu seperti apa, itulah kesulitan yang ia alami pada saat itu”.⁴⁶

Dari keterangan dari bapak kusno tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat mempelajari ajaran islam beliau merasakan banyak kesulitan itu di karenakan belum ada niat dari hati untuk mempelajari tentang ajaran islam sehingga beliau merasa susah dan menunda untuk memulai mempelajari tentang ajaran agama islam.

kapan bapak mengajarkan pendidikan agama kepada anak?

“Pada saat itu pengetahuan saya mengenai ajaran agama islam itu sangat minim dan pada saat itu yang mengajarkan tentang kewajiban seorang muslim itu seperti halnya sholat lima waktu kepada anak itu semua istri sayalah yang mengajarkannya hingga berusia dewasa dan masuk keperguruan tinggi dahulu saya belum terfikir untuk memulai mendalami tentang agama islam meskipun istri saya sering sekali mengingatkan”.⁴⁷

Dari penjelasan yang bapak Kusno sampaikan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya yang mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada anaknya adalah istrinya hingga anaknya berusia dewasa.

⁴⁶Wawancara dengan keluarga mualaf Bapak Kusno, 8 mei 2019.

⁴⁷Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 mei 2019.

Sebagai seorang muallaf, bagaimana perkenalan bapak dengan islam?

“pada saat anak saya berusia dewasa dan telah masuk ke perguruan tinggi saat itu saya belum mempunyai niat dalam hati untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim akan tetapi, seringkali anak saya lah yang selalu mengingatkan tentang sholat setiap hari dan selalu di berikan masukan-masukan mengenai hukum-hukum tentang islam kepada saya dan disitulah saya mulai mendalami islam hingga saat ini dan di bantu oleh anak saya”.⁴⁸

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perkenalan bapak kusno dengan islam itu pada saat anaknya selalu mengingatkan beliau untuk melakukan kewajiban sebagai seorang muslim setiap saat dan pada saat itulah bapak kusno berfikir lalu beliau mulailah belajar mendalami tentang islam.

Bagaimanakah bentuk pendidikan yang bapak berikan kepada anak tentang menerapkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari kepada anak, serta kesulitan apa yang di alami pada saat anda mengajarkan pemahaman ajaran agama islam pada anak?

“Setelah saya mulai mempelajari sedikit bannyaknya tentang ajaran islam sejak itulah saya mulai mengajarkan tentang sholat kepada anak saya yang ke 2 yang masih di bangku SMP, tidak hannya itu saja saat ini saya juga telah mendirikan TPQ di rumah dan bahkan alhamdulillah saya dan anak saya lah yang menjadi gurunya hingga saat ini. Kesulitan yang dialami pada saat mengajarkan kepada anak apabila anak tersebut masih malas-malas dan belum mau di ajarkan itulah yang dialami saya pada saat mulai mengajarkan tentang ajaran islam kepada anak, akan tetapi saya selalu sabar menyadari bahwa dahulu saya sangatlah susah untuk memulai mendalami tentang ajaran agama islam, dan setelah saya mendirikan TPQ dan bannyak murid-muridnya disana saat ini

⁴⁸Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 mei 2019.

alhamdulillah anak saya yang ke 2 pun lebih semangat belajar dan saya juga tidak terlalu mengalami kesulitan seperti pada awal mula dahulu hingga sekarang alhamdulillah saya berhasil berkat semangat dari keluarga yang tidak pernah capek untuk selalu mengingatkan saya dahulu hingga saat ini”.⁴⁹

Dari pernyataan bapak kusno di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan yang ia berikan kepada anaknya itu dengan cara mendirikan TPQ tujuannya agar anaknya yang ke 2 yang masih duduk di bangku SMP lebih semangat untuk mempelajari dan menerapkannya, kesulitan yang beliau alami pada saat anaknya terkadang masih malas-malasan akan tetapi bapak kusno tersebut tidak pernah pantang menyerah hingga saat ini untuk mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada anaknya hingga saat ini.

d. KELUARGA BAPAK TRIONO

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga muallaf disini yang menjadi muallaf adalah Bapak Triono. adapun pertanyaan wawancara dan hasil observasi di kelompokan menjadi beberapa hal yakni sebagai berikut:

Bagaimana awal mula bapak masuk agama Islam?

“Dahulu saya sebenarnya umat islam akan tetapi setelah saya menikah dan memiliki anak satu saya merasa hidup saya sangat susah dan tidak berkecukupan pada waktu itu saya mempunyai teman yang beragama lain. Saat itu teman saya lah yang bannyak membantu hidup saya pada masa itu dari mulai memberikan bahan pangan pekerjaan beliaulah yang membantu saya pada saat itu kemudian tanpa pikir panjang saya ini merasa orang yang beragama lain lah yang jauh lebih baik dari pada orang-orang yang beragama islam, sehingga membuat saya untuk memutuskan masuk ke agama

⁴⁹ Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 mei 2019.

lain yakni kristiani kemudian saya menjadi umat kristiani selama 2 tahun, tidak sampai disini setelah 2 tahun menjadi umat kristiani saya dapat musibah terserang penyakit yang tidak terlihat pada kasat mata. Selama mengalami penyakit tersebut bannyak sekali yang menyarankan kepada saya untuk kembali masuk ke agama islam. pada waktu itu saya hanya bisa diam saat bannyak yang menyarankan untuk kembali lagi menganut agama islam.

Dan tidak lama kemudian dengan mengalami penyakitnya yang tak kunjung sembuh saya terus berfikir bahwasannya apa yang di sarankan oleh orang-orang agar saya ini kembali lagi ke agama islam lalu saya bercerita kepada istri saya dan istri saya hanya bisa pasrah setelah beberapa hari kemudian saya meminta tolong bantuan kepada orang di sekitar untuk membantu saya bahwa saya akan kembali menganut agama islam seperti dahulu itu kira-kira pada tahun 1999 saya kembali masuk agama islam”.⁵⁰

Dari keterangan yang bapak triono jelaskan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa beliau adalah umat muslim yang kemudian masuk ke agama lain hanya karena kebaikan tetangganya yang beragama lain pada waktu itu, dan pada saat mendapatkan musibah penyakit yang tidak terlihat pada kasat mata kemudian beliau kembali masuk ke agama islam itu pada tahun 1880 beliau menjadi umat muslim kembali sampai saat ini.

Sebagai seorang muallaf, bagaimana perkenalan bapak dengan Islam?

“pada waktu itu saya masuk kembali ke agama islam disini saya hanya sekedar statusnya saja hingga anak saya berusia dewasa saya tidak pernah melaksanakan apa yang telah di perintahkan oleh islam seperti halnya mengenai sholat lima waktu. Setelah beberapa tahun kemudian saya merasa bahwa anak-anak tidak pernah saya ajarkan yang namanya sholat, mengaji, puasa dan sebagainya setelah sembuh dari penyakit yang saya derita disini saya hanya sibuk

⁵⁰Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2019.

dengan pekerjaan dan tidak pernah melaksanakan kewajiban sebagai umat islam”.⁵¹

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya pada saat beliau kembali masuk ke agama islam dan sembuh dari penyakit yang di deritanya beliau hanya sibuk dengan pekerjaan dan lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Adakah kesulitan bapak pada saat mempelajari pengetahuan tentang islam terutama mengenai sholat?

“kesulitan yang saya rasakan itu pada saat belum adanya niat untuk memulai mendalami atau mempelajari tentang islam terutama tentang sholat akan tetapi pada saat itu saya sempat berfikir bahwa pada saat mengalami penyakit yang dahulu membutuhkan usaha yang keras untuk kembali sembuh seperti sedia kala harus ini itu tidak ada hasil dan kemudian kembali masuk ke agama islam dan tak lama kemudian saya sembuh dari penyakit yang saya derita, jadi pada saat itu saya memutuskan untuk belajar kembali mengenai agama islam, kemudian proses itu di mulai dengan (praktek-praktek di rumah dan mengundang suatu teman dekat di sekitar desa tersebut yang di percayai bahwa beliau tersebut sudah mendalami tentang agama islam dari sanalah), saya ini mulai perkenalan kembali dengan agama islam meskipun membutuhkan proses yang lama akan tetapi semangat saya sangat keras untuk menjadi orang yang lebih baik.

Bahkan dahulu saya sempat putus asa pada saat saya merasakan bahwa sangat susah sekali untuk mempelajari mengenai islam terutama tentang sholat akan tetapi rasa malas tadi saya lawan terus dan saya terus berusaha walaupun terkadang masih bannyak sekali yang salah terutama dalam gerakan pada waktu saya praktekkan kemudian saya tarok di hadapan saya sholat dan pada saat itulah saya melihat gambar cara gerakan yang benar sampai pada akhirnya hapal dengan gerakannya ”.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2019.

⁵² Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2019.

Dari penjelasan yang di sampaikan dengan bapak triono di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat memulai menjadi orang yang lebih baik ataupun mendalami tentang islam sangat bannyak yakni karena belum adanya niat dan masih sibuk dengan kerjaannya yang membuat beliau masih malas untuk memulai mempelajari islam lebih dalam, dan setelah beliau sempat berfikir bahwa masuk agama islamlah penyakit yang beliau derita sembuh barulah beliau memulai untuk menjadi orang yang lebih baik dan memperdalam tentang islam.

Sejak kapan bapak mengajarkan ajaran agama islam kepada anak, dan bagaimanakah bentuk penndidikan yang bapak berikan kepada anak tentang sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari?

“Saya dulu belum bisa mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada anak karena pengetahuan yang masih minim jadi hannya mengandalkan orang atau seperti halnya menyekolahkan anak-anak di TPQ terdekat karena saya merasa bahwa belum pantas untuk mengajarkan anak-anak karena pengetahuan agama yang masih sangat minim sekali. Akan tetapi meskipun saya belum banyak mendalami lebih jauh tentang islam saya mulai melaksanakan sholat selalu tepat waktu di rumah. Tujuan saya agar anak-anak berfikir untuk melaksanakannya juga dan tidak malas-malasan, meskipun cara itu terkadang belum berhasil membuat anak-anak melaksanakan sholat tepat waktu, tetapi saya berfikir bahwa kelak anak-anak pasti akan melaksanakan apa yang telah di perintahkan atau di tetapkan dalam agama Islam itu sendiri”.⁵³

Dari penjelasan yang di sampaikan di atas, bahwa bapak triono tersebut hannya mengandalkan TPQ yang ada di sekitar desa untuk

⁵³Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2019.

anak-anaknya mempelajari tentang ajaran agama islam terutama mengenai sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan apa yang di alami bapak pada saat mengajarkan pemahaman agama islam kepada anak?

“ kesulitannya sangat bannyak diantaranya, karena masih sangat minim pengetahuan saya tadi merasa kesulitan juga untuk menyalurkannya kepada anak-anak mengenai ajaran agama islam, selanjutnya pada saat anak-anak belum mempunyai semangat untuk belajar dan mencoba itu merupakan bagian dari kesulitan yang saya alami pada saat mengajarkan anak-anak tentang ajaran agama islam”.⁵⁴

Dari keterangan yang telah di sampaikan oleh bapak triono di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat memberikan pendidikan tentang nilai-nilai ajaran Islam terutama mengenai sholat itu sangat banyak akan tetapi beliau akan terus selalu berusaha agar anaknya menjadi orang yang lebih baik.

e. KELUARGA BAPAK KASMIN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga Bapak Kasmin yang menjadi muallaf adalah Ibuk Sri istri dari bapak kasmin. Adapun pertanyaan wawancara dan hasil observasi di kelompokan dalam beberapa hal yakni sebagai berikut:

Bagaimana awal mula ibu masuk Islam?

“Awal mula saya masuk ke agama islam di karenakan faktor pernikahan, dan pada saat itu ibu masuk ke agama Islam banyak sekali hambatan yang terjadi baik dari pihak keluarga saya maupun dari orang-orang sekitar. Akan tetapi tidak memutuskan semangat saya untuk masuk ke agama islam, meskipun pada akhirnya setelah

⁵⁴Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2019.

menikah keluarga dari pihak saya banyak yang tidak menganggap saya seorang keluarga dan tidak ada lagi yang peduli lagi kepada saya, dan saya hanya bisa menerima dan mendoakan semoga keluarga saya mendapatkan hidayah untuk berkeinginan masuk ke agama islam seperti saya. Pada tahun 1995 ibu memutuskan untuk masuk ke agama islam dan pada tahun itu juga ibu menikah dengan bapak yang merupakan umat muslim”.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu sri masuk ke agama islam tersebut di karenakan faktor pernikahan meskipun banyak yang tidak setuju dari pihak keluarga beliau untuk masuk agama islam akan tetapi beliau masih berpegang teguh untuk masuk agama islam.

Sebagai seorang muallaf, bagaimana perkenalan ibu dengan islam, dan adakah kesulitan yang di alami ibu saat mempelajari tentang ajaran agama islam terutama mengenai sholat?

“Pada saat masuk ke agama islam ibuk mulai sedikit-sedikit mempelajari tentang ajaran islam dan mendalami tentang ajaran agama islam dan kebetulan di bantu oleh seorang ustazah yang ada di desa tersebut. Pada saat ibu mulai mendalami tentang islam saya tak pernah merasakan kesulitan dan merasa terbebani, meskipun pada saat mulai mempelajari itu membutuhkan proses yang lama untuk lebih mendalami tentang ajaran agama islam tersebut, akan tetapi saya tak pernah menyerah saya selalu semangat karena bagi saya waktu hendak masuk ke agama islam saya merasa sudah sangat yakin dan akan membuktikan kepada keluarga bahwasannya islam adalah agama yang paling sempurna. Setelah ibu mulai mengetahui tentang sedikit banyaknya mengenai ajaran agama islam terutama mengenai sholat dan cara mempraktekannya secara langsung, mekipun terkadang masih banyak yang keliru bacaan akan tetapi itu tidak pernah memutuskan semangat beliau untuk lebih mendalami tentang ajara agama islam”.⁵⁶

⁵⁵Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri, 16 Juni 2019.

⁵⁶ Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri,16 Juni 2019.

Dari keterangan di atas bahwa ibu sri tersebut mulai mempelajari tentang Islam itu tak lama setelah menikah dan kebetulan juga di bantu oleh ustazah di sekitar desa yang sudah berpengalaman mengenai ajaran agama Islam terutama mengenai sholat dan beliau mulai mempraktekannya meskipun terkadang masih banyak yang keliru akan tetapi semangat beliau untuk mendalami Islam sangat keras.

sejak kapan ibu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak, dan bagaimana bentuk pendidikan yang ibu berikan kepada anak tentang sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari ?

“Setelah mulai mengetahui sedikit banyak mengenai ajaran agama islam, sejak itulah ibu mulai mengajarkan tentang ajaran islam kepada anak-anak. Bentuk pendidikan yang ibu ajarkan terutama mengenai sholat, pertama yang ibu ajarkan yakni menyuruh anak tersebut mengafal gerakan sholat, kemudian keesokan harinya saya tambahkan satu bacaan, dan yang selanjutny membuat jadwal sholat untuk anak-anak dan menyuruhnya memcekli ataupun menyilang apa bila mengerjakan dan apabila ada yang tidak di kerjakan tujuan ibu agar anak-anak lebih semangat untuk mempelajari dan terbiasa menerapkan dari kecil hingga dewasa kelak”⁵⁷.

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa ibu sri tersebut mulai mengajarkan tentang ajaran agama islam terutama mengenai sholat itu pada saat ia sudah sedikit banyak mempelajari tentang agama islam sejak itulah beliau mulai mengajarkan pendidikan agama islam kepada anaknya, bentuk pendidikan yang

⁵⁷Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri, 16 Juni 2019.

beliau berikan itu seperti menghafal membuat jadwal, tujuannya agar anaknya lebih semangat lagi untuk mempelajari ajaran agama islam.

Kesulitan apa yang ibu alami pada saat memberikan pengetahuan mengenai ajaran agama islam kepada anak?

“kesulitan yang pernah saya alami pada saat mengajarkan anak itu adalah pada saat anak-anak menayakan hal yang berkaitan dengan islam akan tetapi saya ragu hendak menjawab takut salah, karena pada waktu itu saya belum terlalu banyak mempelajarinya sampai yang anak tersebut tanyakan”.⁵⁸

Dari keterangan yang di sampaikan oleh ibu sri di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat memberikan pendidikan agama islam kepada anaknya itu pada saat anaknya menanyakan suatu hal yang kebetulan beliau belum mempelajarinya itulah kesulitan yang beliau alami dan masih takut salah untuk menjawab.

f. KELUARGA BAPAK GOTRIK

Dari hasil wawancara peneliti dengan keluarga muallaf disini Bapak gotrik yang menjadi muallaf disini adalah Istri beliau yang bernama ibu nunung. Adapun pertanyaan wawancara dan hasil observasi di kelompokan menjadi beberapa hal yakni sebagai berikut:

Bagaimana awal mula ibu masuk agama islam?

“Dahulu saya masuk ke agama islam di karenakan pernikahan saya tidak ada niat untuk masuk ke agama islam di karenakan saya menemukan jodoh yang berbeda keyakinan dan apabila ingin menikah harus memiliki keyakinan yang sama dan juga merupakan

⁵⁸Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri, 16 Juni 2019.

syarat dari pernikahan kemudian saya mau tidak mau harus masuk ke agama islam pada tahun 1990 lah saya masuk ke agama islam hingga saat ini”⁵⁹.

Dari keterangan ibu nunung di atas dapat peneliti simpulkan bahwa beliau masuk agama islam pada tahun 1989 di karenakan faktor pernikahan dan merupakan harus memenuhi persyaratan pernikahan dan pada akhirnya meskipun belum adanya niat untuk masuk ke agama islam mau tidak mau ibu nunung tersebut masuk ke agama islam pada saat itu.

Sebagai seorang muallaf bagaimanakah perkenalan ibu dengan islam?

“setelah menikah dan mempunyai anak ibu tidak pernah melaksanakan yang namanya sholat ataupun yang telah di perintahkan di dalam islam. di karenakan meskipun bapak beragama islam akan tetapi bapak juga tidak banyak mempelajari tentang islam itulah kenapa ibu ni dari awal masuk ke agama islam hingga saat ini tidak pernah mendalami tentang agama islam, karena tidak ada yang menyemangati atau memotivasi ibu maka dari itulah ibu tidak mendalami agama islam hanya sekedar masuk saja. bahkan untuk mengerjakan sholatpun saya melaksanakan sholat hanya pada saat idul fitri dan idul adha atau seperti halnya satu tahun sekali”⁶⁰.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu nunung tersebut belum memulai mempelajari ataupun mendalami tentang ajaran agama Islam di karenakan belum adanya niat dan suaminya juga tidak ada melaksanakan kewajibannya sebagai umat

⁵⁹Wawancara dengan Keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2019.

⁶⁰Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2019.

islam jadi ibu nunung tersebut juga tidak ada terlintas di pikiran beliau untuk memulai mendalami slam yang sesungguhnya.

Adakah kesulitan ibu pada saat mempelajari tentang agama islam terutama mengenai sholat?

“saya pernah terfikir untuk mengetahui islam secara mendalam akan tetapi saya merasa tidak punya kesempatan untuk mempelajarinya karena setiap hari saya hanya sibuk bekerja ke sawah berangkat pagi dan pulang ke rumah sudah malam dan istirahat begitulah selanjutnya-selanjutnya aktivitas yang saya lakukan sehingga untuk mempelajarinya itu sangat sulit untuk membagi waktu antara bekerja dengan belajar tentang islam. Itulah kesulitan yang saya rasakan untuk memulai mendalami agama islam atau melaksanakan apa yang telah di perintahkan agama islam”.⁶¹

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa disini kesulitan beliau untuk mempelajari ajaran agama islam itu karena beliau tidak bisa membagi waktu karena sibuk dengan pekerjaan itulah kesulitan yang ibu nunung alami sehingga belum ada niat untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran agama islam.

Sejak kapan ibu mulai mengajarkan tentang pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam kepada anak?

“Dari kecil ibu tidak pernah mengajarkan mengenai pemahaman tentang islam kepada anak hingga saat ini, di karenakan minimnya pengetahuan ibu tentang ajaran islam maka dari itulah ibu hanya mengajarkan tentang akhlak sopan santun kepada orang tua ataupun sesama kepada anak-anak dan juga sempat menyuruh anaknya untuk belajar di TPQ yang tidak jauh dari rumah akan tetapi karena ibu dan bapak ini jarang di rumah hanya sibuk di sawah maka dari itulah anak ibu tidak semangat untuk belajar tentang ajaran islam. maka ibu hanya menuruti kemauan anak ibu tadi yang

⁶¹Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Nunung, 18 Juni 2019.

belum semangat untuk mempelajari tentang islam, dan tidak ada terfikir untuk memulai mempelajari tentang islam jadi ibu hanya bisa diam dan berfikir mungkin saat ini anak-anak yang belum mau dan belum bisa untuk di paksa tapi terkadang sempat terfikir mudah-mudahan suatu saat akan mau seperti teman-temannya yang lain”.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ibu nunung tersebut sempat menyuruh anaknya untuk belajar di TPQ karena untuk mengajarkan sendiri beliau masih minim pengetahuan tentang islam, akan tetapi anaknya belum ada kemauan untuk belajar seperti anak yang lain ibu nunung tersebut hanya bisa menuruti keinginan anaknya dan bagi beliau yang paling penting anaknya mempunyai akhlak kepada orang tua ataupun orang lain itu sudah cukup.

Adakah kesulitan ibu mengajarkan pemahaman tentang ajaran islam kepada anak terutama mengenai sholat?

“Banyak sekali kesulitan yang saya alami pada saat mengajarkan pemahaman tentang ajaran agama islam seperti halnya mengenai sholat. Dengan pengetahuannya yang sangat minim saya mencoba menyekolahkan anak di TPQ terdekat akan tetapi anaknya tidak mau untuk bersekolah disana, kesulitan itulah yang saya alami pada saat menyekolahkan anak ke TPQ untuk mempelajari tentang ajaran islam terutama sholat. Bahkan Sampai sekarangpun kami jarang memperhatikan anak-anak bertemu saja hanya pada saat malam hari di karenakan kesibukkan bekerja sehingga masih sangat sulit untuk menuruti permintaan orang tuanya untuk memulai belajar di TPQ tersebut”.⁶³

Dari keterangan yang di sampaikan oleh ibu nunung di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perhatian yang kurangnya yang

⁶²Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2019.

⁶³Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2019.

membuat anak tersebut menjadi kurang semangat untuk memenuhi keinginan orang tuanya yang selalu sibuk bekerja dan tidak bisa membagi waktu antara anak dan pekerjaan sehingga anak tersebut menjadi malas dan tidak semangat untuk belajar.

C. Profil Keluarga Muallaf

1. Bapak Widodo, Istrinya bernama Arum, mereka mempunyai dua orang anak. Anak yang pertama sudah bekerja menjadi guru sedangkan anak yang ke dua duduk di bangku SMA, bapak widodo ini pekerjaannya adalah seorang petani. Sedangkan ibu arum tersebut bekerja sebagai guru TK. Bapak Widodo tersebut menjadi seorang muallaf pada tahun 1991 hinga saat ini.
2. Bapak Manulang, istrinya bernama Halima, bapak manulang ini bekerja sebagai petani dan ia juga mengajar ngaji pada sore hinga malam hari, sedangkan istrinya sebagai IRT. Mereka mempunyai tiga orang anak, anak yang pertama masih duduk di bangku SMP, anak yang ke dua duduk di bangku TK, sedangkan anak yang ke tiga masih berusia dua tahun. Bapak manulang tersebut menjadi seorang muallaf pada tahun 1994 pada saat itu ia masih berstatus bujang.
3. Bapak Kusno, istrinya bernama Eka Suryani, pekerjaan bapak Kusno sebagai seorang wiraswasta sedangkan istrinya bekerja sebagai guru SD. Mereka memiliki satu orang anak yang masih duduk di bangku SMP dan anak pertama beliau sedang menempuh pendidikan di

perguruan tinggi. Bapak Kusno masuk ke agama islam pada tahun 1999 hingga saat ini.

4. Bapak Triono, istrinya bernama Ndani pekerjaan bapak Triono sebagai petani dan istrinya sebagai IRT. Mereka mempunyai lima orang anak yang tiga diantaranya sudah berkeluarga dan dua orang lagi masih menginjak di bangku SMA. Bapak Triono dahulu adalah seorang umat muslim akan tetapi beliau masuk ke agama lain selama 2 tahun lamanya. Dan selanjutnya beliau kembali masuk agama islam pada tahun 1980 beliau kembali menjadi seorang muslim hingga saat ini.
5. Bapak Kasmin, istrinya bernama Ibu Sri, pekerjaan bapak kasmin adalah seorang petani, sedangkan istrinya juga sebagai petani. Mereka memiliki dua orang anak. Anak yang pertama masih duduk di bangku SMP dan anak yang ke dua masih duduk di bangku SD.
6. Bapak Gotrik, istrinya yang bernama Ibu nunung dan pekerjaan beliau dan bapak Gotrik ialah sama-sama sebagai seorang petani. Mereka memiliki dua orang anak yang pertama masih duduk di bangku SMP dan yang kedua juga masih duduk di bangku SMP. Ibu nunung tersebut masuk ke agama islam pada tahun 1990.

D. Analisis Hasil Penelitian

Data yang di peroleh dan di paparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Kepada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara.

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti pahami bahwa peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara ini orang tua muallaf tersebut awal mula yang memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anaknya adalah ibunya akan tetapi setelah orang tua muallaf tersebut mulai sedikit-sedikit mendalami tentang agama Islam barulah orang tua muallaf tersebut berperan dalam memberikan ajaran agama Islam seperti halnya mengenai sholat dan cara orang tua tersebut menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam seperti halnya dengan memberikan contoh dengan cara orang tua muallaf tersebut selalu mengerjakan sholat lima waktu selalu tepat waktu dengan tujuan agar anak-anak tersebut berfikir ataupun memiliki keinginan untuk melaksanakannya dari mulai kecil hingga dewasa.

Tidak hanya itu juga para orang tua muallaf juga melatih anaknya untuk mengerjakan sholat, seperti halnya menyuruh anak tersebut dengan cara menggunakan metode menghafal, bernyanyi dan lainnya di samping itu juga tujuan para muallaf tersebut agar anak-anaknya mudah untuk menghafal bacaan sholat, ada juga sebagian dari orang tua muallaf tersebut mengajarkan anak-anaknya dengan metode bercerita

mengenai hukuman bagi orang yang meninggalkan sholat sehingga anak tersebut berfikir bahwa sholat adalah bagian terpenting dan tidak boleh di tinggalkan oleh umat Islam.

Peran orang tua muallaf disini juga dalam memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam kepada anak-anaknya sangatlah bervariasi, sehingga membuat anak-anaknya tersebut lebih semangat untuk mengerjakannya. Namun sebagian dari orang tua muallaf ada yang tidak berperan dalam memberikan penanaman nilai-nilai ajaran agama islam disini orang tua muallaf tersebut lebih mengandalkan pendidikan di luar di karenakan sebagian orang tua muallaf tersebut masih minim dalam pengetahuan agama Islam sehingga orang tua muallaf tersebut yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak mengarahkan pada agama yang di anutnya sekarang. Jadi dalam hal ini bahwa peran orang tua kepada anak kebanyakan hanya sebagian dari mereka yang belum menamankan pemahaman nilai-nilai agama islam kepada anak-anaknya namun ada juga sebagian dari orang tua muallaf tersebut memberikan pemahaman agama kepada anak dengan berbagai metode yang tujuannya agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan sholat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah di lakukannya penelitian kepada keluarga muallaf mengenai Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara, peneliti menyimpulkan bahwa:

Peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yang terjadi di desa samban jaya dalam keluarga muallaf tersebut berbeda-beda ada yang di katakan berhasil dan ada juga sebagian dari muallaf tersebut yang tidak berhasil atau belum berhasil. di katakan berhasil disini orang tua muallaf tersebut mempunyai tujuan pendidikan yang jelas yang tujuannya agar anak tersebut menjadi orang yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran agama Islam sejak dari kecil sehingga anak tersebut menjadi pedoman hidup pada masa yang akan datang, sedangkan yang belum di katakan berhasil disini yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak mengarahkan pada agama yang di anutnya sekarang. Ada juga sebagian dari orang tua muallaf disini memberikan motivasi , memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak tersebut selain itu juga cara orang tua muallaf disini dalam menerapkan pendidikan agama Islam kepada anak terutama mengenai sholat ada sebagian dari mereka menggunakan metode seperti bercerita dan media gambar. Selain

itu juga pers orang tua muallaf juga menyekolahkan anaknya di TPQ, MDA agar anak lebih semangat untuk mempelajari tentang Islam.

Faktor pendukung untuk menerapkan pendidikan agama Islam dalam keluarga tersebut adanya semangat dari satu sama lain yakni dari suami istri maupun teman terdekat di sekitarnya yang selalu membantu dalam mengajarkan agama Islam kepada muallaf maupun kepada anak mereka dengan adanya pembelajaran MDA, TPQ dilingkungan sekitar yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya keluarga muallaf yang kurang memadai fasilitas serta ekonomi keluarga yang sederhana.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang peneliti sampaikan tujuannya adalah sebagai pertimbangan untuk masa yang akan datang di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara yakni sebagai berikut:

a. Bagi orang tua muallaf

lebih meningkatkan kualitas mendidik pada anak maka orang tua harus terlebih dahulu semangat untuk mendalami pendidikan agama terutama untuk dirinya sendiri sebagai seorang muallaf yaitu dengan cara semangat untuk mengikuti pengajian-pengajian rutin yang sering dilakukan di desa samban jaya serta kegiatan kajian Islam lainnya.

Dan bagi para keluarga muallaf yang sudah mulai mendalami pendidikan agama Islam untuk dapat memberikan ilmu bagi muallaf

lain yang baru masuk ke agama Islam untuk dapat membimbing ataupun mengajarkan agama dan mendalami ilmu agama serta meyakinkan bahwa agama Islam adalah agama yang paling sempurna.

b. Bagi tokoh agama atau ulama

Dengan melihat minimnya pengetahuan pada keluarga muallaf alangkah baiknya apabila mendirikan lembaga atau perkumpulan untuk para muallaf, agar para muallaf mendapatkan bimbingan serta mengetahui agama Islam secara mendalam . supaya para muallaf tersebut lebih semangat dan yakin bahwa agama Islamlah agama yang paling sempurna dengan cara mendatangkan tokoh ulama yang telah di angap sudah banyak pengalaman mengenai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Yoga Satya Dyah, *Peran Keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak*, jurnal sosial humaniora.vol.8.No.1.juni 2015.
- Alfandi Safuan., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , Solo:Sendang Ilmu
- Amin Alfauzan, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal:Ata'lim Vol.16 No.01 Januari 2017.
- Apriastuti Anita Dwi, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Aduh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan*, Jurnal Ilmiah Kebidanan.vol.4 No.1 juni 2013.
- Comaria Nurul, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta, PT.Alex media koputindo, 2013).
- Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jawa Barat: CV.Penerbit Di Ponegoro 2006).
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Hakiki Titian, *komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa)*, Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental.vol.4 No.1. April 2015.
- Hasin Atabik, *"Masuk Islam Karena Alasan perkawinan (Studi Kasus Perkawinan Pasangan Yang Semula Beda Agama di Desa Borangan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten)"*. Skripsi S1 Jurusan akhwal Al-syakhshiyah UIN Wali Songo Semarang ,2015.
- Hermawansyah. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf (Study Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2016*. Jurnal Internalization, Islamic values, muallaf children. Vol.5.No.1. Mei 2017.
- Jailani Syahrani M, *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal pendidikan Islam.vol 8. No..2 Oktober 2014.

- Kurniawan Tedy Singgih, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam (Studi Pada Muallaf Di Desa Mataram, Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2018.
- Muftihah Wirda Arfias, *peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, skripsi S1 jurusan PAI fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2017.
- Rahmawati Ida, *The Experience of being converted (Muallaf) an interperative phenomenological analysis*, jurnal empati, Vol.7.No.1.januari 2018.
- Roesli Mohammad ,*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam, Vol.IX.No.2.April 2018.
- Safitri Yuhanda, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang* , Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01.Mei 2013.
- Santori Djama'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014).
- Setiawan R Conny, *Metode penelitian kualitatif Jenis karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012).
- Umar Munirwan, *peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*, jurnal ilmiah edukasi. Vol.1.no.1 juni 2015.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPADA ORANG TUA
MUALLAF

DATA INFORMAN :

Nama Informan :

Waktu Wawancara :, 2019 - Pukul :

Tempat Wawancara :

1. Peneliti : Bagaimana Awal mula Bapak/Ibu masuk agama islam ?
Informan :
2. Peneliti : Sebagai seorang muallaf ,bagaimana perkenalan Bapak/Ibu dengan islam?
Informan :
3. Peneliti : Adakah Kesulitan Bapak/Ibu tentang mempelajari pengetahuan tentang Islam terutama mengenai Shalat?
Informan :
4. Peneliti : Sejak kapan Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak?
Informan :
5. Peneliti : Bagaimanakah bentuk pendidikan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak tentang menerapkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari?
Informan :
6. Peneliti : Kesulitan apa yang dialami pada saat Bapak/Ibu mengajarkan pemahaman ajaran Agama Islam kepada anak?
Informan :

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA DESA SAMBAN
JAYA BENGKULU UTARA

DATA INFORMAN :

Nama Informan :

Waktu Wawancara :, 2019 - Pukul :

Tempat Wawancara :

1. Peneliti : Berapa luas Desa Samban Jaya ?
Informan :
2. Peneliti : Berapa jumlah penduduk di desa tersebut?
Informan :
3. Peneliti : Bagaimanakah tingkat pendidikan masyarakat di desa tersebut ?
Informan :
4. Peneliti : Sarana apa saja yang ada di lingkungan masyarakat desa samban jaya? (TPQ,MDA)
Informan :
5. Peneliti : Bagaimana Tingkat keagamaan dan sarana ibadah di desa tersebut?
Informan :
6. Peneliti : Desa samban jaya terdiri berapa dusun?
Informan :

DOKUMENTASI



Sekretaris Desa Samban Jaya



Foto Keluarga Muallaf Bapak Widodo



Keluarga Muallaf Bapak Manulang



Keluarga Muallaf Bapak Kusno



Keluarga Muallaf Bapak Triono



Keluarga Muallaf Ibu Sri



Keluarga Muallaf Ibu Nunung